
**ANALISIS POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN DESA TEGAL MAJA
KABUPATEN LOMBOK UTARA MENJADI DESA WISATA****Oleh****Adhitya Bagus Singandaru¹, Rizal Kurniansah², Taufan Handika Putra³
Bun Bun Jr⁴ & I Komang Tegar Agustyawan⁵****^{1,2,3,4,5} Program Studi D3 Pariwisata, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram,
Indonesia****Email: ¹ ab.singandaru@unram.ac.id, ² rizalkurniansah@unram.ac.id,
³ taufan@unram.ac.id, ⁴ Bunbunjir@gmail.com & ⁵ ikomangtegar@gmail.com****Abstrak**

Sektor pariwisata dapat memberikan dampak pada pembangunan ekonomi melalui tiga jalur manfaat, yaitu Direct Effects of tourism on the Poor, Secondary Effects, dan Dynamic Effect. Ketiga efek tersebut bisa didapatkan dengan menelusuri potensi yang dimiliki sebuah wilayah dan menganalisis strategi pengembangan potensi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Teknik analisis SWOT dalam menelusuri potensi yang dimiliki oleh Desa Tegal Maja Kabupaten Lombok Utara dan menganalisis strategi pengembangan potensi tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan perubahan Desa Tegal Maja menjadi Desa Wisata. Berdasarkan temuan yang didapatkan di lapangan, Desa Tegal Maja memiliki berbagai potensi wisata yang beragam dari potensi wisata alam, seni, dan budaya seperti air terjun lokok sekoah, air terjun sepanjang, perkebunan, seni presean, gendang beleq, makam leluhur, dan kegiatan Puja Bakti Mayu-Ayu Pebuan Dangupati. Sedangkan untuk strategi pengembangannya dapat dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam memasarkan pariwisata Desa Tegal Maja, membuat peraturan daerah dalam menetapkan event-event pariwisata (S-O), mengembangkan sarana pendukung di setiap daya tarik wisata Desa Tegal Maja, mengembangkan aksesibilitas, promosi pariwisata Desa Tegal Maja dengan bekerjasama dengan stakeholders, dan memaksimalkan anggaran pengembangan pariwisata melalui kerjasama (W-O), membuat aturan/perda khusus tentang pengembangan pariwisata Desa Tegal Maja (S-T), Melakukan penyuluhan kepada masyarakat setempat, pengembangan SDM dalam bidang pariwisata melalui pelatihan atau lembaga pendidikan, dan peningkatan pengawasan terhadap aktivitas wisata (W-T)

Kata Kunci: *Potensi, Strategi Pengembangan, Desa Wisata.*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara yang sangat penting karena mampu memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pembangunan. Hal ini dikarenakan pariwisata dapat diikuti oleh berbagai tingkat keahlian atau keterampilan, berbagai tingkatan sosial, berbagai sifat lokasi desa dan kota, serta tidak diskriminatif terhadap gender (Imron, 2015).

Mitchell dan Ashley (2010) sebagaimana dikutip oleh Imron (2015) menyatakan bahwa terdapat tiga jalur manfaat industri pariwisata yang dapat mengalir ke tangan masyarakat marjinal, yaitu: Direct

Effects of tourism on the Poor, Secondary Effects, dan Dynamic Effects. Peran pariwisata di masyarakat yang pertama adalah Direct Effects of tourism on the Poor yaitu efek langsung pariwisata pada masyarakat marjinal. Contoh dari peran pariwisata yang pertama ini meliputi pendapatan sektor pariwisata, seperti gaji pegawai hotel dan restoran, sopir taksi atau travel, dan lain sebagainya yang bersifat langsung. Efek langsung ini tidak selamanya berbentuk uang, namun dapat juga bersifat non-finansial berupa peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur bagi masyarakat.

Peran pariwisata yang kedua adalah



Secondary Effects. Peran pariwisata ini dapat berupa pendapatan yang tidak langsung maupun dampak tidak langsung pada kehidupan dari sektor non-wisata yang tumbuh akibat aktivitas pariwisata. Bentuk aktivitas dari peran yang kedua ini misalnya pengrajin, pekerja konstruksi (bangunan), petani, dst. Termasuk didalamnya Induced Effects atau efek ikutan dari pekerja pariwisata yang membelanjakan uangnya dalam domain ekonomi lokal.

Sedangkan peran pariwisata yang ketiga adalah Dynamic Effects atau dampak dinamik. Dampak ini cukup luas mencakup perubahan jangka panjang dalam perekonomian. Beberapa efek lingkungan seperti erosi dari aset alam pembangunan pariwisata dapat dianggap sebagai dampak dinamis. Semua efek di atas dapat dikembangkan melalui pembangunan pariwisata dengan menelusuri potensi desa yang dapat dijadikan sebagai tujuan pariwisata, yang dikenal dengan Desa Wisata (Imron, 2015).

Desa wisata merupakan bentuk lain dari rural tourism, farm tourism, atau village tourism. Desa Wisata didefinisikan sebagai pengembangan desa menjadi destinasi wisata dengan sistem pengelolaan yang bersifat, dari, oleh, dan untuk masyarakat. Dalam desa wisata, peran masyarakat lebih menonjol, mereka menjadi subjek pengelola kunjungan wisatawan ke desa mereka. Dalam hal ini, masyarakat desa tidak menjadi penonton tetapi menjadi pemain yang aktif mengelola daya tarik wisata di desanya sehingga akhirnya bisa mendapatkan keuntungan ekonomi dari aktifitas tersebut (Pitana, 2019 dan Putra, 2010).

Desa wisata merupakan salah satu kemungkinan yang dapat dijadikan sebagai alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat (Giddens, 2001). Pengembangan sebuah desa menjadi Desa Wisata dengan prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat desa ini merupakan salah satu upaya dalam mendorong pembangunan yang berkeadilan yang menerapkan prinsip "ajari seseorang untuk

ikan dan Anda memberinya makan seumur hidup" (Guo, 2023) atau Local Economic Development (LED) yang menjadi salah satu pendorong pembangunan ekonomi masyarakat (Melina et,al, 2022).

Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu kabupaten termuda di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Kabupaten yang mengalami pemekaran dari Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2008 ini merupakan salah satu kabupaten yang memiliki banyak potensi wisata. Namun, modal tersebut sepertinya belum mampu membuat Kabupaten Lombok Utara (KLU) keluar dari daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar). Daerah 3T merupakan wilayah Indonesia yang memiliki kondisi geografis, sosial, ekonomi, dan budaya yang kurang berkembang dibandingkan dengan daerah lain dalam skala nasional. Daerah 3T juga menjadi gerbang tapal batas Indonesia dengan negara tetangga.

Data Realisasi Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan KLU sejak tahun 2019-2022 menunjukkan bahwa perlu ada langkah konkret untuk menambah sumber-sumber pendapatan daerah. Rendahnya Pendapatan Asli Daerah dan Tingginya Dana Perimbangan menunjukkan Tingkat Ketergantungan Daerah pada Pemerintah Pusat masih tinggi. Tingginya tingkat ketergantungan akan berdampak pada pembiayaan-pembiayaan yang bisa dilakukan daerah untuk melakukan pembangunan. Pembangunan yang terhambat tentu akan memberikan dampak pada tingkat pendapatan per kapita, kesejahteraan, kemiskinan, dan lain sebagainya.

Tabel 1. Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019-2021

Jenis Penerimaan Pemerintah	Realisasi Pendapatan Pemerintah (Rupiah)		
	2021	2020	2019
Pendapatan Asli Daerah	61.696.42 9.646	103.228.9 63.678	146.700.7 53.759
Dana Perimbangan	734.553.2 76.405	554.766.2 57.516	729.311.5 11.427

Sumber: BPS Provinsi NTB, data diolah 2022.

Salah satu strategi untuk menambah sumber-sumber pendapatan daerah adalah dengan memperkuat sektor pariwisata. Kabupaten Lombok Utara yang memiliki banyak potensi wisata bisa menjadikan potensi tersebut sebagai aset penting dalam meningkatkan jumlah sumber-sumber pendapatan daerah. Dalam memperkuat sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan daerah, sebagaimana yang telah dibahas di atas, desa wisata bisa menjadi pilihan utama pemerintah daerah.

Penelitian ini hendak menelusuri potensi yang dimiliki oleh Desa Tegal Maja Kabupaten Lombok Utara dan menganalisis strategi pengembangan potensi tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan perubahan Desa Tegal Maja menjadi Desa Wisata. Dengan menjadi Desa Wisata, maka pengelolaannya tentu akan melibatkan masyarakat Desa Tegal Maja itu sendiri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi akan dilakukan secara keseluruhan oleh masyarakat itu sendiri. Pengelolaan yang bersifat oleh, dari, untuk masyarakat ini disebut dengan Community Based Tourism (CBT). CBT sendiri merupakan salah satu bentuk dari Pengembangan Ekonomi Loka (PEL).

Afifi (2007) mengaitkan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) sebagai sebuah strategi pengentasan kemiskinan, masyarakat miskin sebagai aset yang berpotensi menjadi kekuatan besar memacu perkembangan ekonomi daerah (Martati, 2013). Dampaknya, tentu akan meningkatkan besaran Pendapatan Asli Daerah, yang dalam jangka panjang akan memberikan dampak pada tingkat kemandirian keuangan daerah.

LANDASAN TEORI

Potensi wisata mengacu pada peluang dan daya tarik suatu daerah untuk dijadikan destinasi wisata. Potensi ini didasarkan pada berbagai faktor, termasuk keindahan alam, keunikan budaya, sejarah, serta fasilitas yang mendukung pariwisata. Elemen utama yang menentukan potensi wisata suatu daerah yaitu:

1. Keindahan Alam: Tempat-tempat yang memiliki pemandangan alam yang indah, seperti pantai, gunung, danau, air terjun, atau taman nasional sering menjadi daya tarik utama, (Fadjarajani, 2021).
2. Budaya dan Tradisi: Keunikan budaya dan tradisi lokal, seperti upacara adat, tarian tradisional, seni kerajinan, dan kuliner khas, dapat menjadi daya tarik tersendiri, (Heryati, 2019)
3. Sejarah dan Warisan: Tempat-tempat yang memiliki nilai sejarah atau warisan arkeologis yang tinggi, seperti bangunan tua, situs peninggalan sejarah, atau museum, juga memiliki potensi besar untuk dijadikan destinasi wisata.
4. Strategi dalam pengembangan pariwisata sangat penting untuk memaksimalkan potensi wisata suatu daerah dan memastikan bahwa pengembangan ini berkelanjutan serta memberikan manfaat jangka panjang. Berikut adalah beberapa strategi utama dalam pengembangan pariwisata:
5. Pengembangan Atraksi Budaya yang Tetap Memperhatikan Jati Diri Kawasan yaitu dengan melibatkan pengembangan atraksi budaya yang mempertahankan jati diri kawasan, seperti pemeliharaan bangunan-bangunan bersejarah menjadi bangunan cagar budaya, peningkatan infrastruktur, dan peningkatan fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata, (Choirunnisa, 2021).
6. Pengembangan Konsep 5A yaitu dengan melibatkan pengembangan pariwisata dengan konsep 5A, yaitu Attraction, Accessibility, Amenity, Activity, Ambience, (Wijianto, 2024).
7. Pengembangan Strategi Dasar Pariwisata Multiplier Effect, strategi ini melibatkan pengelolaan interser pariwisata, pengembangan produk, pemantapan pemasaran, pengembangan sumber daya manusia, dan pengembangan pariwisata bidang distribusi. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengembangan pariwisata, (Gunawan, 2022).



8. Pengembangan Strategi Pengembangan Obyek Wisata, strategi ini melibatkan membenahi aksesibilitas seperti perbaikan jalan yang rusak dan pelebaran jalan, serta mempromosikan destinasi wisata dengan memanfaatkan potensi alam, sejarah, dan budaya, (Dewi, 2017).
9. Pengembangan Strategi Pertumbuhan Agresif (Growth Oriented Strategy), strategi ini melibatkan kebijakan pertumbuhan yang agresif untuk meningkatkan potensi pariwisata dan memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal, (Fadjarajani, 2021).
10. Pengembangan Strategi Promosi Wisata dan Pembinaan Usaha Pariwisata, strategi ini melibatkan promosi wisata dan pembinaan usaha pariwisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Strategi ini juga melibatkan pengembangan obyek wisata dan meningkatkan kualitas produk wisata, (Dwi Cahya Nurhadi, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2008) sebagaimana dikutip oleh Singandaru (2024) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pemilihan pendekatan kualitatif dilakukan karena data yang dibutuhkan untuk diolah agar sesuai dengan tujuan penelitian adalah data-data yang tidak bisa dikuantitatifkan. Data terkait potensi wisata yang dimiliki oleh desa dan strategi yang dibutuhkan untuk mengembangkan potensi tersebut merupakan data-data yang hanya bisa dikumpulkan melalui observasi, wawancara, FGD, dan kajian literatur. Merujuk pada sifat data yang dibutuhkan, maka analisa data yang

tepat dalam penelitian ini adalah analisis SWOT dan kajian literatur/studi kepustakaan. Teknik analisa data tersebut merupakan salah satu teknik analisa data dalam penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Wisata Desa Tegal Maja

Potensi wisata adalah segala hal yang dapat menjadi daya tarik dan sumber daya pariwisata disuatu tempat yang disediakan sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata (Fadjarajani, 2021). Beragam potensi wisata dapat berupa keindahan alam, warisan budaya, atraksi wisata, kuliner khas, aktivitas rekreasi, dan lain sebagainya yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi destinasi tersebut. Pengembangan potensi wisata yang baik dapat meningkatkan sektor pariwisata suatu daerah, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan manfaat ekonomi serta sosial bagi masyarakat setempat.

Sebagai sebuah desa yang terletak tidak jauh dari pusat kota Lombok Utara, Desa Tegal Maja memiliki potensi-potensi wisata yang bisa dikembangkan serta dilestarikan sehingga menjadi sebuah daya tarik wisata yang banyak dinikmati oleh wisatawan. Keberadaan potensi daya tarik wisata di Desa Tegal Maja menyuguhkan berbagai jenis atraksi wisata yang bisa dilihat dan dinikmati selama berkunjung di desa tersebut, berikut berbagai potensi wisata di Desa Tegal Maja:

1. Atraksi Wisata Alam

Atraksi wisata alam adalah sebuah atraksi wisata yang menawarkan keindahan alam dan lingkungan alam yang menarik untuk dikunjungi dan dinikmati oleh wisatawan. Beberapa contoh atraksi wisata alam yang populer termasuk pantai, terumbu karang, gunung, air terjun, dan hutan, (Widodo, 2017).

Wisata alam sering kali memberikan pengalaman yang menenangkan dan mempesona bagi pengunjung yang ingin menikmati keindahan alam yang autentik. Berbagai jenis wisata alam di Desa Tegal Maja adalah sebagai berikut:



A. Air Terjun

Desa Tegal Maja memiliki 2 (dua) air terjun yang tidak kalah indah dibandingkan dengan air terjun lainnya di Kabupaten Lombok Utara. Air terjun tersebut yaitu Air Terjun Lokok Sekoah yang berlokasi di Dusun Leong Timur dan Air Terjun Sepanjang yang berada di Dusun Leong Barat. Kedua air terjun ini meliki keindahannya masing-masing yang dapat dinikmati oleh para wisatawan.

B. Perkebunan

Potensi lain yang ada di Desa Tegal Maja yaitu tersedianya berbagai komoditi perkebunan seperti kopi, kelapa, kakao, panili, serta tumbuhan hortikultura seperti rambutan, durian, manggis, dan jenis buah-buahan lainnya yang oleh masyarakat setempat dijual kembali kepada masyarakat di luar Desa Tegal Maja.

2. Atraksi Wisata Seni dan Budaya

Mayoritas masyarakat Desa Tegal Maja menganut 2 (dua) agama yaitu Islam dan Buddha. Masyarakat penganut dua agama tersebut hidup rukun di Desa Tegal Maja serta telah tersedianya tempat ibadah wihara dan mesjid yang saat ini telah menjadi salah satu daya tarik yang dapat dinikmati ketika berkunjung di Desa Tegal Maja. Selain itu, kesenian dan budaya sampai saat ini masih tetap dipertahankan dan rutin diadakan setiap tahunnya. Berbagai kegiatan kesenian serta budaya di desa tegal maja bernuansa dua agama yang dianut oleh masyarakat setempat. Kesenian seperti tradisi budaya tersebut seperti:

A. Seni Presean dan Memangkeq kadang-kadang diadakan di Lapangan Air Terjun Lokoq Sekoah dengan tujuan menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Presean merupakan sebuah seni tradisional yang cukup terkenal berasal dari suku Sasak di Lombok, Nusa Tenggara Barat, biasanya dipertunjukkan oleh kelompok-kelompok yang didampingi oleh alat musik seperti seruling dan gong. Sementara itu, Memangkeq merupakan seni tradisional berupa permainan rakyat yang melibatkan gasing yang diputar

dengan menggunakan tali (alit). Cara bermainnya melibatkan adu gasing, dengan satu orang sebagai pemutar gasing dan yang lainnya sebagai pemukul (pemangkeq). Gasing yang dapat bertahan hingga akhir dianggap sebagai pemenang.

B. Kesenian Gendang Beleq, kesenian ini sering diadakan juga di Desa Tegal Maja. Kesenian ini memadukan elemen musik, tarian, dan kekuatan fisik dalam sebuah pertunjukan yang meriah dan dinamis. Gendang Beleq secara khas menggunakan gendang besar sebagai instrumen utamanya. Pertunjukan Gendang Beleq melibatkan sekelompok pemain gendang yang menghasilkan irama yang kuat dan menghentak. Mereka biasanya menggunakan dua jenis gendang besar yang disebut "gendang anak" dan "gendang induk." Selain itu, penari-penari yang memakai pakaian tradisional ikut serta dalam pertunjukan, menambah keindahan visual. Gendang Beleq tidak hanya sekadar pertunjukan seni, tetapi juga memiliki nilai-nilai budaya dan spiritual bagi masyarakat Sasak di Lombok. Kesenian ini sering kali dipertunjukkan dalam berbagai acara adat, upacara keagamaan, atau festival budaya sebagai wujud penghormatan terhadap tradisi dan sejarah lokal.

C. Makam leluhur di Desa Tegal Maja. Makam ini merupakan makam keramat yang dihormati dan dijaga betul oleh masyarakat setempat. Setiap tahunnya terdapat upacara adat yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat untuk menghormati para leluhurnya.

Puja Bakti Mayu-Ayu Pebuan Dangupati. Agenda ini merupakan satu kegiatan umum yang dilakukan oleh masyarakat penganut agama Buddha di Desa Tegal Maja sebagai sarana untuk memberikan penghormatan yang tertinggi kepada Tiratana, Buddha, Dhamma, Saṅgha.

Strategi Pengembangan Potensi Yang Dimiliki Desa Tegal Maja Kabupaten Lombok Utara Untuk Menjadi Desa Wisata



Agar dapat merumuskan strategi pengembangan yang tepat terhadap potensi wisata Desa Tegal Maja, perlu diketahui fase-fase perkembangan pariwisata. Salah satu teori yang digunakan dalam memahami fase-fase perkembangan pariwisata adalah Teori Siklus Hidup. Berdasarkan Teori Siklus Hidup yang diadaptasi dari Butler (Damanik, Wijayanti, & Nugraha, 2018) ada tujuh fase perkembangan pariwisata yaitu: Exploration (Penemuan), Involvement (Keterlibatan), Development (Pembangunan), Consolidation (Konsolidasi), Stagnation (Stagnasi), Decline (Penurunan), dan Rejuvenation (Peremajaan).

Setelah dilakukan pengamatan maupun survey (penelitian) langsung ke lokasi penelitian ditemukan bahwa Desa Tegal Maja telah tersedia seperti daya tarik wisata alam dan budaya, namun promosi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa (Pemdes) maupun Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) belum berjalan dengan optimal. Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi permasalahan lain yang ditemukan di Desa Tegal Maja, dimana kemampuan SDM dalam memandu maupun penguasaan bahasa asing belum optimal. Selain itu, di desa tegal maja belum terdapat homestay serta pengemasan produk-produk lokal belum dimaksimalkan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis penulis terhadap Desa Tegal Maja apabila dikaitkan dengan Teori Siklus Hidup Destinasi, desa ini masuk pada Fase Exploration (eksplorasi/penemuan), dimana daerah pariwisata baru mulai ditemukan, dan dikunjungi secara terbatas dan sporadis, khususnya bagi wisatawan petualang. Pada tahap ini terjadi kontak yang intensif dengan penduduk lokal, maka dampak sosial budaya ekonomi pada tahap ini masih sangat kecil. Sesuai dengan Teori Siklus Hidup Destinasi dan strategi pengembangan pariwisata, selanjutnya penulis melakukan analisis yang digunakan yaitu analisis SWOT.

Analisis SWOT merupakan pendekatan yang digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata di Desa Tegal Maja dan menganalisis dengan membandingkan

antara faktor-faktor eksternal yang merupakan peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dengan faktor-faktor internal yang merupakan kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses). Berikut akan diuraikan kondisi internal yang merupakan faktor kekuatan dan kelemahan, serta kondisi eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman serta program pengembangan pariwisata Desa Tegal Maja.

1. Kondisi Internal Pariwisata Desa Tegal Maja

A. Kekuatan

Kekuatan adalah segala sesuatu yang dapat dikembangkan sebagai andalan pengembangan Desa Tegal Maja sebagai desa wisata dengan segala potensi yang dimiliki. Kekuatan Desa Tegal Maja Kabupaten Lombok Utara memiliki keunggulan atau kelebihan, yaitu:

1) Banyaknya Daya Tarik Wisata di Desa Tegal Maja

Sebagai sebuah desa yang berdekatan dengan pusat Kabupaten Lombok Utara serta suasana desa yang masih asri, Desa Tegal Maja memiliki potensi-potensi pariwisata yang bisa dikembangkan serta dilestarikan sehingga menjadi sebuah daya tarik wisata yang banyak dinikmati oleh wisatawan. Keberadaan potensi daya tarik wisata di Desa Tegal Maja menyuguhkan berbagai jenis atraksi wisata yang bisa dilihat dan dinikmati selama berkunjung seperti air terjun, perkebunan, dan tradisi budaya masyarakat setempat yang masih dipertahankan.

Yang menarik dari keberadaan potensi pariwisata di Desa Tegal Maja jarak antara lokasi wisata yang satu dan yang lainnya tidak terlalu jauh. Hal ini membuat para wisatawan dapat berkunjung ke seluruh daya tarik wisata dalam kurun waktu 1 sampai 2 hari.

2) Telah terbentuknya Pokdarwis di Desa Tegal Maja

Pokdarwis adalah lembaga yang didirikan warga desa yang anggotanya terdiri dari para masyarakat setempat yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab berperan sebagai penggerak untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi berkembangnya

kepariwisataan di wilayah desa mereka. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan institusi lokal yang terdiri atas para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab untuk menjamin pelaksanaan desa wisata. Pokdarwis melakukan pengembangan kepariwisataan berdasarkan potensi lokal dan kreativitas yang dimiliki oleh masing-masing desa.

Terbentuknya Pokdarwis di Desa Tegal Maja menjadi salah satu kekuatan untuk mengembangkan Desa Tegal Maja menjadi desa wisata. Keberadaan mereka sangat penting untuk mengelola dan memasarkan pariwisata di Desa Tegal Maja. Meskipun begitu, peran Pokdarwis di Desa Tegal Maja ini perlu lebih ditingkatkan lagi untuk memasarkan serta mempromosikan potensi desa agar kedatangan wisatawan di Desa Tegal Maja terus meningkat.

3) Dekat dengan pusat perkotaan dan destinasi wisata unggulan di Kabupaten Lombok Utara

Desa Tegal Maja berlokasi dekat dengan pusat kota Kabupaten Lombok Utara (KLU), selain itu jarak dengan destinasi pariwisata lainnya di KLU seperti Gili Tramen (Trawangan, Air, dan Meno), Pantai Medana, Lombok Wildlife, dan potensi wisata lainnya menjadi kekuatan lainnya yang dimiliki oleh Desa Tegal Maja untuk mendatangkan para wisatawan untuk berkunjung.

Keberadaan Desa Tegal Maja yang berdekatan langsung dengan pusat kota maupun daya tarik wisata lainnya di Kabupaten Lombok Utara tentu memberikan manfaat seperti memudahkan aksesibilitas bagi wisatawan serta mengurangi waktu dan biaya perjalanan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Hal ini membuat Desa Tegal Maja kedepan menjadi pilihan yang menarik bagi wisatawan yang memiliki keterbatasan waktu atau anggaran. Selain itu, keberadaannya di sekitar pusat kota atau atraksi wisata populer juga meningkatkan potensi kunjungan wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut. Dengan adanya daya tarik wisata yang berdekatan, wisatawan

dapat merencanakan kunjungan mereka dengan lebih efisien, memungkinkan mereka untuk mengalami lebih banyak hal dalam waktu yang terbatas. Selain itu, lokasi yang berdekatan dengan pusat kota dan atraksi wisata lainnya dapat memberikan dampak positif pada ekonomi lokal dengan meningkatkan pendapatan dari pariwisata, menciptakan peluang kerja, dan mendukung pertumbuhan bisnis lokal di sekitarnya. Dengan demikian, daya tarik wisata yang terletak di dekat pusat kota atau atraksi wisata lainnya yang sudah terkenal tidak hanya memberikan pengalaman yang memuaskan bagi wisatawan tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi komunitas setempat.

B. Kelemahan

Kelemahan merupakan suatu kendala dalam mengembangkan pariwisata di Desa Tegal Maja yang perlu diatasi, sehingga dapat dikembangkan secara lebih baik. Adapun beberapa kelemahan yang ada di pariwisata di Desa Tegal Maja yang dapat menghambat upaya pengembangannya, antara lain:

1) Kurang optimalnya promosi kepada wisatawan

Promosi merupakan sesuatu yang penting terhadap keberadaan suatu daya tarik wisata. Promosi yang intensif akan dapat mengenalkan daya tarik wisata pariwisata kepada para wisatawan baik itu wisatawan nusantara maupun mancanegara. Promosi destinasi pariwisata perlu melibatkan stakeholders (pemangku kepentingan) terutama pemerintah dan sektor industri pariwisata yang ada. Peran atau promosi yang dilakukan tergantung dari paket atau produk yang ingin dipromosikan.

Promosi yang kurang optimal menyebabkan potensi pariwisata di Desa Tegal Maja masih kurang dikenal luas. Untuk itu, diperlukan peran bersama para stakeholders untuk melakukan promosi, terutama pemerintah dan pelaku usaha wisata karena dengan melakukan promosi yang gencar akan dapat dikenal mulai dari lokal sampai ke tingkat internasional. Pemilihan



media yang digunakan dalam promosi perlu dilakukan karena efektifitas dari promosi itu sendiri, media masa dan elektronik, serta mengikuti berbagai event pameran pariwisata akan menjadi pilihan yang bagus untuk mempromosikan daya tarik wisata di Desa Tegal Maja agar dikenal oleh masyarakat luas.

2) Lama Tinggal Wisatawan yang Rendah Kelemahan yang menjadi kendala dalam mengembangkan pariwisata di Desa Tegal Maja yaitu lama tinggal wisatawan yang cukup rendah. Hal ini dikuatkan dengan hasil Focus Group Discussion (FGD) dengan stakeholders di Desa Tegal Maja yang menyatakan bahwa wisatawan hanya berkunjung sementara di daya tarik wisata Tegal Maja. Selain itu, tidak tersedianya homestay bagi wisatawan menjadi kendala lain untuk meningkatkan lama tinggal di Desa Tegal Maja.

Untuk mengantisipasi terkait dengan lama tinggal wisatawan di Desa Tegal Maja, perlu adanya trik-trik khusus yang bisa dilakukan pemerintah daerah dengan cara melaksanakan kegiatan-kegiatan event pariwisata seperti festival, pertunjukkan musik dan budaya yang berskala lokal, nasional maupun internasional, serta menyediakan homestay maupun tempat menginap lainnya bagi wisatawan.

2. Kondisi Eksternal Pengembangan Pariwisata Di Desa Tegal Maja.

A. Peluang

Peluang merupakan faktor-faktor dari luar yang dapat mendorong pengembangan Pariwisata di Desa Tegal Maja. Beberapa peluang tersebut antara lain:

1) Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Banyaknya tempat-tempat wisata, di Desa Tegal Maja tentu menjadi peluang bagi masyarakat lokal terutama yang berprofesi sebagai petani maupun profesi lainnya di Desa Tegal Maja. Dengan adanya pengembangan pariwisata secara otomatis hasil ekonomi masyarakat terus meningkat, selain itu produk hasil olahan masyarakat dapat dipasarkan dengan baik.

Masyarakat juga dapat menyediakan kebutuhan pengunjung/wisatawan yang

datang pada acara-acara tertentu seperti hari raya keagamaan, ziarah makam, festival yang diselenggarakan oleh pemerintah desa, dll. Acara-acara tersebut tentu akan banyak menarik para wisatawan untuk berkunjung di beberapa daya tarik wisata di Desa Tegal Maja seperti upacara adat dan berkunjung di perkebunan maupun air terjun di Desa Tegal Maja.

2) Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengembangan daya tarik wisata di Desa Tegal Maja ke arah yang lebih baik dapat memberi manfaat bagi masyarakat serta mendorong masyarakat untuk mengembangkan potensi diri, karena pengembangan pariwisata di Desa Tegal Maja harus beriringan dengan pengembangan potensi SDM. Pariwisata yang unggul membutuhkan SDM yang potensial, sehingga peningkatan SDM menjadi peluang dalam pengembangan pariwisata di Desa Tegal Maja. Kualitas SDM lokal yang ada saat ini masih belum cukup untuk mengembangkan daya tarik wisata di Desa Tegal Maja. Hasil FGD dan temuan di lapangan menunjukkan bahwa masih dibutuhkan pengembangan SDM yang lebih profesional untuk mendukung pengembangan pariwisata di Desa Tegal Maja. Adanya aktivitas pariwisata membutuhkan tenaga yang ahli dalam bidang pariwisata. Manajemen pengembangan SDM lokal sebaiknya dilakukan mulai dari awal karena dengan adanya SDM yang potensial dan profesional akan dapat menjaga keberlangsungan atau keberlanjutan destinasi pariwisata. Jangan sampai kurangnya kualitas dan kompetensi SDM di bidang kepariwisataan yang berasal dari masyarakat sekitar destinasi yang menimbulkan banyaknya tenaga dari luar daerah yang menempati posisi strategis dalam sektor usaha pariwisata.

3) Kemajuan Teknologi

Perkembangan teknologi yang semakin canggih dapat memberi peluang yang berarti bagi pengembangan pariwisata di Desa Tegal Maja, karena dengan kemajuan teknologi

tersebut dapat mempermudah pelaku usaha wisata dan wisatawan mendapat informasi dan berkomunikasi melalui media terutama media elektronik/internet. Informasi tentang pariwisata di Desa Tegal Maja dapat dipromosikan atau disampaikan melalui media sosial, media (cetak/elektronik) agar dapat dikenal lebih luas oleh masyarakat.

Kemajuan teknologi berupa alat komunikasi seperti smartphone dan internet serta tersedianya aplikasi pemesanan tiket pesawat maupun booking kamar hotel dapat mempermudah pelaku usaha wisata dan wisatawan melakukan interaksi secara langsung dari dalam maupun di luar negeri karena fasilitas jaringan internet dan smartphone sudah sangat baik di Desa Tegal Maja.

Dengan kemajuan teknologi tersebut, informasi maupun komunikasi di Desa Tegal Maja dapat dimanfaatkan untuk melakukan interaksi dan promosi wisata yang ada di Desa Tegal Maja.

4) Dukungan dari Pemerintah

Dalam pengembangan pariwisata di Desa Tegal Maja yang menjadi satu peluang yaitu adanya dukungan dari Pemerintah Desa dan Pemerintah Kabupaten Lombok Utara. Bentuk dukungan Pemerintah Desa Tegal Maja adalah penyediaan infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, air bersih, dan sanitasi yang memadai untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi wisatawan. Kedepan diperlukan peran yang lebih optimal lagi dari pemerintah untuk pengembangan Desa Tegal Maja seperti memberikan bantuan dalam pengembangan atraksi wisata lokal yang unik dan berkelanjutan, seperti mempromosikan kearifan lokal, budaya, seni, dan kerajinan tangan. Program pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat setempat dalam bidang pariwisata, sehingga mereka dapat terlibat secara aktif dalam pengelolaan dan promosi desa wisata mereka. Selain dukungan langsung, pemerintah juga dapat memberikan insentif keuangan, seperti bantuan modal usaha atau pembebasan pajak, untuk

mendorong investasi dan pengembangan infrastruktur pariwisata di desa-desa tersebut. Melalui dukungan yang komprehensif ini, pemerintah dapat memainkan peran kunci dalam memajukan potensi pariwisata desa dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi serta sosial masyarakat lokal.

5) Tersedianya tanaman hortikultura

Tanaman hortikultura adalah jenis tanaman yang dibudidayakan dengan cara modern yang intensif dalam kebun atau taman. Ia dapat didefinisikan sebagai budidaya tanaman kebun secara intensif. Hortikultura memiliki beberapa macam golongan, yaitu olerikultura (sayuran), florikultura (hias), frutikultura (buah-buahan), dan biofarmaka (obat-obatan). Desa Tegal Maja sendiri memiliki potensi tanaman hortikultura yang beragam, tersedianya tanaman hortikultura di desa tegal maja menjadi peluang lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Tanaman seperti durian, rambutan, jambu mente, dan kopi menjadi peluang untuk membuat produk lokal dan dapat dikemas untuk dijual kepada wisatawan. Hanya saja, potensi ini belum dikemas dengan baik untuk dijadikan sebuah produk bagi para wisatawan.

B. Ancaman

Ancaman adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan kerugian terhadap pengembangan pariwisata di Desa Tegal Maja. Adapun ancaman tersebut antara lain:

1) Ancaman Terhadap Kebersihan Lingkungan

Ancaman terhadap kebersihan lingkungan di setiap daya tarik wisata di Desa Tegal Maja sangat riskan terjadi dan menjadi suatu masalah yang serius bila tidak ditangani dengan baik oleh pemerintah desa tegal maja karena akan menimbulkan rasa ketidaknyamanan bagi wisatawan yang berkunjung ke setiap daya tarik wisata. Kurangnya rasa kesadaran masyarakat lokal dalam menjaga kebersihan dapat mempengaruhi keindahan daya tarik wisata. Untuk mengantisipasi hal tersebut tentu adanya pengawasan maupun kebijakan



terhadap kebersihan lingkungan serta mengajak masyarakat lokal untuk bersama-sama menjaga kebersihan sekitar daya tarik wisata yang dimiliki. Selain itu, pemerintah desa dapat berkoordinasi dengan pemerintah daerah untuk dapat memberikan pelayanan pengangkutan sampah di desa tersebut. Bila perlu, pemerintah desa dapat mengadakan berbagai bentuk pelatihan seperti mengolah sampah menjadi barang yang berguna.

2) Ancaman Terhadap Keamanan

Keamanan merupakan salah satu yang utama dan ini juga sudah termasuk dari 7 (tujuh) sapta pesona. Ancaman terhadap keamanan perlu dihindari pada setiap potensi wisata Desa Tegal Maja. Keamanan merupakan sesuatu yang sensitif dan perlu dijaga bersama karena dapat memberi image yang negatif pada wisatawan dan tentu berdampak pada citra pariwisata Desa Tegal Maja itu sendiri, sehingga diharapkan situasi keamanan di setiap potensi wisata Desa Tegal Maja harus tetap terjaga dengan baik. Untuk menciptakan keamanan tersebut tentu diperlukan keterlibatan banyak pihak, salah satunya masyarakat lokal untuk diajak bersama-sama menjaga situasi aman dan tentram sehingga diharapkan kedepannya yaitu tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan seperti pencurian, judi, prostitusi maupun bentuk kriminalitas lainnya.

3) Budaya

Dalam mengembangkan suatu daya tarik wisata tentu akan menimbulkan beberapa dampak salah satunya akulturasi budaya masyarakat lokal dan wisatawan. Aktivitas wisatawan mancanegara maupun di luar daerah yang memiliki perbedaan budaya dengan masyarakat setempat, tentu akan berpengaruh dan berdampak pada ancaman budaya lokal.

Untuk menindaklanjuti hal tersebut, tentu harus ada perhatian pemerintah daerah melalui pendidikan dan penyuluhan tentang pariwisata yang dilakukan secara keberlanjutan serta melakukan pengkajian lebih mendalam tentang program penyuluhan yang efektif terhadap masyarakat.

Kekhawatiran yang terjadi pada pengaruh sosial budaya yaitu gaya hidup (life style) masyarakat yang berlebihan serta tradisi budaya masyarakat lokal yang mulai ditinggalkan.

4) Terdapat Desa Wisata Pesaing

Adanya desa wisata seperti Desa Tenggela, Desa Medana, dan Desa Sokok yang merupakan desa wisata yang sudah dikenal oleh banyak wisatawan dan memiliki potensi wisata yang sangat mengagumkan, menjadikan ini ancaman terhadap pengembangan pariwisata di Desa Tegal Maja.

Adanya desa-desa tetangga tersebut mengharuskan Desa Tegal Maja harus bersaing dengan desa desa tersebut.

Berdasarkan pendekatan analisis SWOT, maka ditentukan isu pokok dari masing-masing faktor. Isu pokok ditentukan berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan yang selanjutnya akan dirumuskan strategi-strategi yang digunakan dalam pengembangan pariwisata di Desa Tegal Maja. Hasil pembahasan tersebut terlihat dalam Tabel dibawah ini:

Tabel 2. Matrik Analisis SWOT Strategi Pengembangan Pariwisata di Desa Tegal Maja

IFAS	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
EFAS	<ol style="list-style-type: none"> Banyaknya Daya Tarik Wisata di Desa Tegal Maja Telah terbentuknya Pokdarwis di Desa Tegal Maja Dekat dengan pusat perkotaan dan destinasi wisata unggulan di Kabupaten Lombok Utara 	<ol style="list-style-type: none"> Kurangnya optimalnya promosi kepada Wisatawan Mancanegara Lama tinggal Wisatawan yang rendah
<i>Opportunities (O)</i>	<i>Strategi S-O</i>	<i>Strategi W-O</i>
<ol style="list-style-type: none"> Peningkatan ekonomi masyarakat Peningkatan kualitas SDM Kemajuan teknologi Dukungan pemerintah Tersedianya tanaman hortikultura 	<ol style="list-style-type: none"> Memfaatkan kemajuan teknologi dalam memasarkan pariwisata Desa Tegal Maja Membuat peraturan daerah dalam menetapkan event-event pariwisata 	<ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan sarana pendukung di setiap daya tarik wisata Desa Tegal Maja Mengembangkan aksesibilitas Promosi pariwisata Desa Tegal Maja dengan bekerja sama dengan stakeholder Memaksimalkan anggaran pengembangan pariwisata melalui kerjasama
<i>Threats (T)</i>	<i>Strategi S-T</i>	<i>Strategi W-T</i>
<ol style="list-style-type: none"> Ancaman kerusakan lingkungan Ancaman terhadap keamanan Budaya Desa Pesaing 	<ol style="list-style-type: none"> Membuat aturan Perda khusus tentang pengembangan pariwisata Desa Tegal Maja 	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan penyuluhan kepada masyarakat setempat Pengembangan SDM dalam bidang pariwisata melalui pelatihan atau lembaga pendidikan Peningkatan pengawasan terhadap aktivitas wisata

3. Program Pengembangan Pariwisata Desa Tegal Maja Kabupaten Lombok Utara.

Program-program yang dapat dirumuskan dari setiap strategi sebagaimana yang terlihat pada Matrik diatas dan dikaitkan

dengan hasil wawancara yang mendalam dengan pihak pemerintah dan tokoh masyarakat, dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Strategi S-O (*Strength-Opportunities*)

Strategi S-O (*Strength-Opportunities*) merupakan strategi yang menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang, menghasilkan:

1) Memanfaatkan Kemajuan Teknologi Dalam Memasarkan Desa Wisata

Strategi memanfaatkan kemajuan teknologi dalam memasarkan pariwisata Desa Tegal Maja dapat dilakukan melalui koordinasi dan kerjasama dengan mitra kepariwisataan untuk meningkatkan daya dukung sarana wisata (PHRI, ASITA, HPI, HIPHI, Asosiasi profesi, INCA, AHM, dan lain Sebagainya) serta kerjasama promosi pariwisata bersama Badan Promosi Pariwisata Daerah (BPPD) Kabupaten Lombok Utara untuk terus meningkatkan promosi pariwisata melalui media cetak, media elektronik, leaflet/brosur, website, dan keikutsertaan dalam pameran promosi pariwisata di Indonesia maupun mancanegara. Terakhir adalah meningkatkan kemampuan anggota pokdarwis dalam mengelola sosial media melalui pelatihan untuk meningkatkan promosi pariwisata Desa Tegal Maja.

2) Membuat Peraturan Desa dalam Menetapkan Event-event Budaya Lokal

Membuat peraturan desa dalam menetapkan event-event budaya lokal adalah langkah penting untuk menjaga dan mempromosikan warisan budaya serta keberlanjutan acara-acara di desa tegal maja. Peraturan desa ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti pengaturan jadwal, lokasi, jenis acara, serta prosedur izin dan regulasi yang harus diikuti oleh penyelenggara acara.

Pertama-tama, peraturan Desa Tegal Maja dapat membantu mengatur jadwal acara budaya lokal agar tidak tumpang tindih dengan acara lain di daerah tersebut, sehingga memungkinkan masyarakat untuk menghadiri dan mendukung semua acara dengan lebih baik. Selain itu, peraturan tersebut juga dapat membantu dalam penentuan lokasi yang sesuai

untuk penyelenggaraan acara, memastikan bahwa tempat yang dipilih aman, nyaman, dan sesuai dengan karakter acara budaya yang akan diselenggarakan.

Selanjutnya, peraturan desa juga dapat mengatur tentang jenis acara yang diizinkan dan prosedur izin yang harus diikuti oleh penyelenggara acara. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap acara budaya yang diselenggarakan di desa tersebut mematuhi standar keselamatan, kebersihan, dan kelestarian lingkungan, serta memperhatikan hak-hak dan kebutuhan masyarakat setempat.

Dengan adanya peraturan Desa Tegal Maja yang jelas dan terstruktur dalam menetapkan event-event budaya lokal, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan pengembangan kegiatan budaya di desa tersebut. Selain itu, peraturan ini juga dapat menjadi instrumen penting dalam mempromosikan warisan budaya lokal, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan mendukung pembangunan ekonomi berbasis budaya di tingkat lokal.

Strategi W-O (*Weakness-Opportunities*).

Strategi W-O (*Weakness-Opportunities*) merupakan strategi yang memanfaatkan peluang dengan meminimalkan kelemahan, diantaranya yaitu:

1) Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendukung di Setiap Daya Tarik Wisata Desa Tegal Maja

Pengembangan sarana dan prasarana pendukung di setiap daya tarik wisata merupakan langkah penting dalam meningkatkan pengalaman wisatawan dan menjaga keberlanjutan destinasi tersebut. Sarana pendukung mencakup berbagai fasilitas dan layanan yang dibutuhkan oleh wisatawan selama kunjungan mereka, seperti akses transportasi, akomodasi, tempat makan, toilet, tempat parkir, dan sarana keamanan.

Strategi pengembangan sarana dan prasarana pendukung di setiap Daya Tarik Wisata Desa Tegal Maja ini dapat dilakukan dengan mengkaji kebutuhan wisatawan terutama fasilitas umum seperti sarana toilet,



pos informasi, keamanan, sarana parkir, tempat berteduh di musim hujan, tempat sampah, sarana pengolahan limbah. Sarana dan prasarana yang ada tersebut bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pengunjung/wisatawan di setiap daya tarik wisata Desa Tegal Maja.

2) **Mengembangkan Aksesibilitas.**

Strategi mengembangkan aksesibilitas yang memadai dapat memberikan kenyamanan terhadap wisatawan, seperti sarana pengangkutan, akses jalan, maupun sarana dan prasarana penunjang lainnya. Khusus untuk akses jalan, hendaknya dapat memberikan kemudahan kepada wisatawan agar dapat mengunjungi lokasi yang satu ke lokasi lainnya selama berada di Desa Tegal Maja.

Perlunya perhatian pemerintah untuk menyediakan kendaraan khusus untuk menuju di daya tarik wisata yang ada di Desa Tegal Maja. Begitu juga dengan sarana prasarana lain seperti terminal, klinik yang memadai, penambahan toilet umum, fasilitas bermain anak, kantor pusat informasi, air bersih, dan mesin ATM.

3) **Promosi Destinasi Pariwisata Bekerjasama dengan Stakeholders.**

Promosi destinasi pariwisata dapat dilakukan pemerintah Desa Tegal Maja melalui kerja sama dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya tarik dan popularitas desa tegal maja. Melalui kolaborasi ini, berbagai pihak yang terlibat dalam industri pariwisata, termasuk pemerintah daerah, pemerinatah desa, pelaku pariwisata, komunitas lokal, dan sektor swasta, dapat saling mendukung untuk mempromosikan Desa Tegal Maja dengan lebih efektif. Kerja sama ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan promosi, seperti pengembangan materi promosi bersama, partisipasi dalam pameran pariwisata, kampanye pemasaran lintas-sektor, dan program promosi bersama. Pemangku kepentingan dapat berbagi sumber daya, pengetahuan, dan jaringan mereka untuk

menciptakan promosi yang lebih efektif dan terarah.

Dengan kerja sama yang kuat antara pemangku kepentingan, promosi destinasi pariwisata dapat menjadi lebih terintegrasi, kohesif, dan efektif. Hal ini dapat membantu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, memperkuat citra destinasi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui industri pariwisata.

4) **Memaksimalkan Anggaran Pengembangan Pariwisata Desa Tegal Maja melalui Kerja Sama.**

Melakukan kerja sama dengan *stakeholders* dalam pengembangan pariwisata Desa Tegal Maja sangat diperlukan karena masih minimnya anggaran yang dialokasikan oleh Desa Tegal Maja. Kordinasi dengan pemerintah pusat, kemudian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi NTB dan instansi-instansi terkait di KLU akan dapat mempermudah pengembangan pariwisata Desa Tegal Maja dengan membuat program pengembangan pariwisata Desa Tegal Maja bersama pemangku kepentingan (Pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha pariwisata). Program yang dibuat antara lain: penyusunan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Desa Tegal Maja, membuat aturan tentang pengembangan kawasan pariwisata Desa Tegal Maja, membentuk master plan pengembangan potensi wisata Desa Tegal Maja dan membuat konsep perencanaan pengembangan pariwisata Desa Tegal Maja sebagai sebuah pariwisata yang berkelanjutan.

C. **Strategi S-T (*Strength-Threat*)**

Strategi S-T (*Strength-Threat*) merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman yaitu dengan cara membuat aturan/perda khusus tentang pengembangan pariwisata Desa Tegal Maja. Dengan memperhatikan keadaan dan kondisi di beberapa daya tarik wisata Desa Tegal Maja dimana kondisi fasilitas pendukung pariwisata yang kurang memadai, maka diperlukan penegasan peraturan-peraturan yang sudah ada seperti Undang-Undang kepariwisataan No 10 tahun 2009 dan



PP No 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun (Ripparnas) Tahun 2010-2025, Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 7 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata, serta Rencana Strategis (Renstra) 2016-2021.

Potensi wisata Desa Tegal Maja masih membutuhkan perhatian dari pemerintah dan menerapkan aturan-aturan yang dapat mendukung pengembangan di setiap daya tarik wisata Desa Tegal Maja sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan seperti perda Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah.

D. Strategi W-T (*Weakness-Threat*)

Strategi W-T (*Weakness-Threat*) merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman, diantaranya adalah:

1) Melakukan Penyuluhan kepada Masyarakat Setempat tentang Pariwisata

Salah satu strategi untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman adalah dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat Desa Tegal Maja tentang pariwisata yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Tegal Maja bekerjasama dengan dengan pihak akademisi maupun praktisi dibidang pariwisata. Melakukan penyuluhan kepada masyarakat setempat tentang pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kesadaran akan pentingnya menjaga dan memanfaatkan potensi pariwisata secara berkelanjutan di Desa Tegal Maja. Penyuluhan ini dapat mencakup berbagai topik, seperti pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, melestarikan budaya lokal, mempromosikan keramahan kepada wisatawan, dan manfaat ekonomi yang dapat dihasilkan dari industri pariwisata.

Dalam penyuluhan, informasi yang disampaikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat Desa Tegal Maja. Hal ini dapat dilakukan

melalui berbagai metode, seperti penggunaan media sosial, ceramah, workshop, atau kegiatan komunitas. Melalui penyuluhan, masyarakat setempat dapat memahami bagaimana peran dan tanggung jawab mereka dalam mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, serta bagaimana mereka dapat terlibat secara aktif dalam memanfaatkan peluang yang ada. Penyuluhan juga dapat menjadi sarana untuk membangun kesadaran akan pentingnya menjaga keragaman budaya dan alam, serta mempromosikan nilai-nilai keberlanjutan dalam aktivitas pariwisata. Dengan demikian, melalui penyuluhan, diharapkan masyarakat setempat dapat menjadi mitra yang aktif dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, sehingga dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi mereka sendiri, wisatawan, dan lingkungan sekitar

2) Pengembangan SDM dalam bidang pariwisata melalui pelatihan atau lembaga pendidikan

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penting untuk keberlangsungan pariwisata Desa Tegal Maja, sehingga sangat diperlukan keberadaan lembaga profesional untuk memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat. Dalam meningkatkan keterampilan masyarakat perlu ada strategi dengan membangun lembaga pendidikan dalam bidang pariwisata agar pengembangan SDM dalam bidang pariwisata terus ditingkatkan.

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam bidang pariwisata melalui pelatihan atau lembaga pendidikan bagi masyarakat Desa Tegal Maja adalah langkah krusial untuk meningkatkan kualitas layanan pariwisata serta memastikan keberlanjutan industri pariwisata secara keseluruhan di Desa Tegal Maja. Pelatihan yang diselenggarakan dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan



keterampilan pelayanan pelanggan, pengetahuan tentang destinasi wisata, manajemen perhotelan dan restoran, pengelolaan homestay, hingga pemahaman tentang keberlanjutan lingkungan dan budaya. Pihak Desa Tegal Maja dapat menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan seperti sekolah pariwisata, akademi pariwisata, atau program studi pariwisata di perguruan tinggi dalam menyediakan serta mempersiapkan para calon tenaga kerja pariwisata dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.

3) **Peningkatan Pengawasan terhadap Kegiatan Wisata**

Strategi terakhir adalah peningkatan pengawasan terhadap kegiatan wisata. Peningkatan pengawasan terhadap kegiatan wisata merupakan langkah penting dalam menjaga keberlanjutan dan keamanan destinasi wisata. Langkah-langkah ini melibatkan berbagai aspek, termasuk pemantauan terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung, pemeliharaan lingkungan, dan penegakan aturan dan regulasi wisata. Salah satu cara untuk meningkatkan pengawasan adalah dengan memperkuat sistem pemantauan dan pelaporan, baik melalui teknologi seperti CCTV, penggunaan aplikasi seluler, atau sistem informasi geografis (SIG), maupun melalui penugasan petugas pengawasan langsung di lokasi-lokasi wisata. Selain itu, kerjasama antara pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat lokal juga penting dalam upaya ini, dengan melibatkan mereka dalam kegiatan pemantauan dan pelaporan serta memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan budaya. Dengan meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan wisata, diharapkan dapat tercipta lingkungan wisata yang aman, berkelanjutan, dan memberikan pengalaman positif bagi wisatawan serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

PENUTUP

Berdasarkan temuan yang didapatkan di lapangan dapat disimpulkan bahwa Desa Tegal Maja memiliki berbagai potensi wisata yang beragam dari potensi wisata alam, seni, dan budaya seperti air terjun lokok sekoah, air terjun sepanjang, perkebunan, seni presean, gendang beleq, makam leluhur, dan kegiatan Puja Bakti Mayu-Ayu Pebuan Dangupati. Sedangkan untuk program pengembangan pariwisata Desa Tegal Maja Kabupaten Lombok Utara antara lain Strategi S-O dengan Menfaatkan kemajuan teknologi dalam memasarkan pariwisata Desa Tegal Maja, dan membuat peraturan daerah dalam menetapkan event-event pariwisata. Strategi W-O antara lain dengan mengembangkan sarana pendukung di setiap daya tarik wisata Desa Tegal Maja, mengembangkan aksesibilitas, promosi pariwisata Desa Tegal Maja dengan bekerjasama dengan stakeholders, dan Memaksimalkan anggaran pengembangan pariwisata melalui kerjasama. Strategi S-T yaitu dengan Membuat aturan /perda khusus tentang pengembangan pariwisata Desa Tegal Maja. Strategi W-T dengan Melakukan penyuluhan kepada masyarakat setempat, pengembangan SDM dalam bidang pariwisata melalui pelatihan atau lembaga pendidikan, dan peningkatan pengawasan terhadap aktivitas wisata.

Berdasarkan temuan tersebut, maka diperlukan peranan lebih aktif lagi dari Pemerintah Desa Tegal Maja untuk mendorong dan terlibat langsung dalam mengembangkan pariwisata di Desa Tegal Maja dengan cara mengajak masyarakat sekitar untuk terlibat langsung dalam pengelolaan setiap daya tarik wisata yang ada. Selain itu, kolaborasi aktif dengan pemerintah daerah, Perguruan Tinggi, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di bidang pariwisata menjadi poin penting lainnya untuk mendorong perkembangan pariwisata di desa tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afifi, M. (2007, December). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekonomi lokal: Studi kasus pengembangan budidaya rumput laut di Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat. In Paper dipresentasikan di International Conference “Persidangan Antarbangsa Pembangunan Aceh (PAPA 2nd)” Universitas Malikussaleh Lhokseumawe. Aceh.
- [2] Badan Pusat Statistika Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2022). Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam Angka. BPS NTB. Mataram.
- [3] Choirunnisa, I. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbung. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 89–109. Retrieved from <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>
- [4] Damanik, J., Wijayanti, A., & Nugraha, A. (2018). Perkembangan Siklus Hidup Destinasi Pariwisata Di Indonesia. Analisis Berdasarkan Data Makro Badan Pusat Statistik, 2002- 2012. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jnp.59470>.
- [5] Dewi, S. P. (2017). Strategi Pengembangan Objek Wisata Dan Kontribusinya Terhadap Penerimaan Retribusi Daerah Di Kabupaten Boyolali.
- [6] Dwi Cahya Nurhadi, E. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA OLEH PEMERINTAH DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (Studi pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokero). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(2), 325–331.
- [7] Fadjarajani, S. etc. (2021). Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur. *JURNAL GEOGRAFI Geografi Dan Pengajarannya*, 19(1), 73. <https://doi.org/10.26740/jggp.v19n1.p73-90>
- [8] Giddens, A. 2001. *Runaway World: Bagaimana Globalisasi Merombak Kehidupan Kita*. Jakarta: Gramedia.
- [9] Gunawan, H. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Bandungan Kabupaten Semarang. *Jurnal Widya Praja*, 2(1), 46–59.
- [10] Guo, S., Li, X., Cao, N., & Wang, Y. (2023). The Impact of Rural Tourism on the Poverty Vulnerability of Aging Rural Households. *Sustainability (Switzerland)*, 15(8). <https://doi.org/10.3390/su15086800>
- [11] Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–74. Retrieved from <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/10>
- [12] Imron, M. B. (2015). Meretas jalan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui Desa Wisata Panglipuran Bali. *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 7(4), 279-288. DOI: <https://doi.org/10.21787/jbp.07.2015.279-288>
- [13] Indrianeu, T., Fadjarajani, S., & Singkawijaya, E. B. (2021). Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur. *JURNAL GEOGRAFI Geografi Dan Pengajarannya*, 19(1), 73. <https://doi.org/10.26740/jggp.v19n1.p73-90>
- [14] Martati, I., & Syarifuddin, A. (2013). Model Penciptaan Lapangan Kerja Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal Pada Kecamatan Samarinda Ilir. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 15(2), 123-130.
- [15] Melina, F., Rudini, I., Mahyarni, M., & Yanti, Y. (2022). Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Desa Wisata Kampung Patin Kabupaten Kampar (Menurut Ekonomi Syariah). *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(2), 198–209. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19\(2\).9075](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19(2).9075)



- [16] Pitana, I Gede, 1999. *Pelangi Pariwisata Bali: Kajian Aspek Sosial Budaya Kepariwisata Bali di Penghujung Abad*. Denpasar, Penerbit Bali Post.
- [17] Putra, I Nyoman Darma dan I Gde Pitana. 2010. *Pariwisata Pro Rakyat: Meretas Jalan mengentaskan Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata RI
- [18] Singandaru, Adhitya Bagus., Ida Ayu Putri Suprapti. (2024) *Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Madani Berkah Abadi. Yogyakarta.
- [19] Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Cetakan Kelima. Alfabeta. Bandung.
- [20] Widodo, E. (2017). Pengembangan atraksi wisata pantai tanjung karang sebagai kawasan wisata bahari di kabupaten donggala. *Jurnal Katalogis*, 206–215.
- [21] Wijianto. (2024). Strategi Pengembangan Wisata Alami Dalam Era Digitalisasi. *Edunomika*, 08(02), 1–10.